

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang menentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Sejak ditetapkannya *Agenda for Action* oleh *The National Council of Teachers of Mathematics* NCTM (dalam Husna, 2018), pemecahan masalah menjadi fokus dari matematika di sekolah. Oleh karena itu, pemecahan masalah dan aktivitas kreatif memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik dan dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, maka proses pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa. Sehingga diperlukan adanya suatu model yang tepat dalam pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Slameto (dalam Afandi dkk, 2013) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar adalah melakukan suatu kegiatan untuk menimbulkan suatu perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Baharuddin (dalam Afandi dkk, 2013) belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Jadi belajar adalah kegiatan yang menimbulkan perubahan melalui suatu pengalaman.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, belajar berarti suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mencapai suatu perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Belajar sudah menjadi suatu kebutuhan dasar bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan diri, serta menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang sudah semakin berkembang pesat. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan. Guru atau tutorlah yang menciptakannya untuk membelajarkan siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran harus terjadi komunikasi dua arah yaitu antara guru dengan siswa agar suasana pembelajaran lebih kondusif. Guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator untuk siswa, selebihnya siswa sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami materi serta mengeluarkan kemampuan yang mereka miliki. Itu berarti pembelajaran sebaiknya lebih berpusat pada siswa. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa terdorong untuk belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Sanjaya (dalam Afandi dkk, 2013) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkah laku yang dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui *performance* siswa. Jadi hasil belajar adalah suatu perbuatan yang dapat dilihat dalam bentuk kemampuan seseorang setelah melakukan pembelajaran.

Pada saat peneliti melakukan kegiatan magang di sekolah, dalam proses pembelajaran seringkali siswa menghadapi berbagai kendala salah satunya yaitu sulit memahami soal tentang pemecahan masalah yang

diberikan dalam pelajaran matematika. Akibatnya dalam proses pembelajaran kurang menuntut keaktifan siswa dan siswa kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir, sehingga siswa tidak bisa belajar matematika secara optimal. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalahnya, diperlukan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran Inisiasi, Konstruksi-Rekonstruksi, Aplikasi, Refleksi (IKRAR) yang akan diterapkan di MTS Nurul Sa'adah. Sudiarta (dalam Husna dkk, 2018) IKRAR merupakan model pembelajaran yang dikembangkan melalui refleksi mendalam terhadap kelemahan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah matematika konvensional sebelumnya. Model pembelajaran IKRAR adalah model pembelajaran yang cenderung memberi suatu masalah matematika terhadap siswa. IKRAR meliputi Inisiasi, Kontruksi-Rekontruksi, Aplikasi, Refleksi yang mana Inisiasi yaitu awal proses dalam diri siswa untuk memperoleh gambaran terhadap apa yang akan dipelajari, Kontruksi-Rekontruksi yaitu kegiatan pembentukan pengetahuan dan penggunaan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya, Aplikasi yaitu penerapan dalam dunia nyata, dan Refleksi yaitu melihat kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari paparan sebelumnya dan dua penelitian relevan menurut Iffana (2017) dalam penelitian pengambilan data dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yaitu tanggal 28, 30 November dan 1 Desember 2016 hasil belajar

siswa kelas IX-3 SMP Negeri 5 Sidoarjo setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran IKRAR pada materi kerucut dikatakan tuntas belajar dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 78,13%. Rata-rata nilai tes hasil belajar kelas IX-3 SMP Negeri 5 Sidoarjo pada materi kerucut yaitu 67,16. Berdasarkan tes hasil belajar yang telah diberikan, sebanyak 25 siswa yang memperoleh skor rata $\geq 2,67$ yang dinyatakan tuntas dan 7 siswa lainnya memperoleh skor rata di bawah 2,67 yang dinyatakan tidak tuntas sedangkan menurut Syafii, dkk (2014) hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 85,15% mengalami peningkatan menjadi 96,29% pada siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada pembelajaran 1 siklus I sebesar 71,71 % mengalami peningkatan menjadi 82,23 % pada pembelajaran 2 pada siklus II, oleh karena itu perlu diadakan penelitian terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran IKRAR.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana pengaruh model pembelajaran IKRAR terhadap hasil belajar siswa?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukam untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran IKRAR terhadap hasil belajar siswa.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran IKRAR diharapkan dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar terhadap pembelajaran matematika.
2. Bagi guru, memacu guru untuk menggunakan model pembelajaran IKRAR, sehingga dalam proses pembelajaran di kelas semakin menarik.
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dengan menggunakan model pembelajaran IKRAR.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka batasan masalah dalam penelitian ini dilakukan di MTS Nurul Sa'adah kelas VIII-C dengan materi bangun ruang sisi datar (kubus dan balok).

E. Definisi Operasional

1. Pengaruh adalah suatu kekuatan yang timbul dari orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mengakibatkan perubahan yang ada di sekitarnya. Pada penelitian ini berupa pengaruh model pembelajaran IKRAR terhadap hasil belajar siswa.
2. Model Pembelajaran IKRAR adalah model pembelajaran yang sesuai dengan paham konstruktivis di mana dalam proses pembelajaran siswa diberikan suatu masalah matematika yang disusun semenarik mungkin dan dalam proses ini guru bertugas sebagai mediator dan fasilitator sedangkan siswa aktif dalam mengkonstruksi konsep yang dipelajari.

3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah melakukan pembelajaran dan kemampuan tersebut dapat diukur melalui tes.
4. Bangun ruang sisi datar adalah suatu bangun tiga dimensi yang mempunyai ruang, volume, serta sisi-sisi yang membatasinya berbentuk datar.